

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting untuk terbentuknya seseorang. Masyarakat membutuhkan pengetahuan untuk mengidentifikasi kebutuhan seseorang untuk pengobatan sendiri, oleh karena itu perlunya sumber yang jelas dan dapat dipercaya untuk menambah pengetahuan. Adanya peningkatan pengetahuan maka jumlah individu yang melakukan pengobatan sendiri di rumah tangga pasti sesuai aturan juga meningkat dan pengetahuan juga dapat berpengaruh tentang bagaimana cara menggunakan serta penyimpanan obatnya (Pratiwi; dkk, 2016).

Tingkat pengetahuan yang tinggi tentang obat-obat dan penyakit akan mengarah pada penggunaan obat yang lebih efektif. Dampak dari pengetahuan yang kurang baik maka akan mempengaruhi pada perilaku pengobatan yang tidak baik, sehingga berakibat pada kualitas pengobatannya, dampak efek samping obat, interaksi obat, aspek psikologis, dan mutu pelayanan. Contohnya penggunaan obat golongan kortikosteroid (Anggraeni,A.W.,2019).

Kortikosteroid adalah turunan dari hormon kortikosteroid yang diproduksi oleh kelenjar adrenal. Hormon ini memainkan peran yang sangat penting untuk mengendalikan respons peradangan. Kortikosteroid dapat diklasifikasikan menjadi glukokortikoid dan mineralokortikoid. Glukokortikoid berperan dalam mengatur proses peradangan dan metabolisme tubuh contohnya prednisone dan dexamethasone. Sementara mineralokortikoid bertanggung jawab untuk pengaturan keseimbangan elektrolit dan cairan tubuh contohnya aldosteron Obat golongan ini adalah obat dengan indikasi klinis dan efektifitas yang sangat banyak. Obat golongan ini juga sering disebut *life saving drug* atau obat dewa. Contoh obatnya yang umum adalah deksametason, metilprednisolon, flusinolon, prednisolon (Johan, 2015).

Dexamethasone adalah glukokortikoid, yang termasuk obat keras yang diresepkan oleh dokter dalam kombinasi bersama obat lain untuk mengobati

berbagai gejala pasien contohnya artralgia, rheumatoid arthritis, sakit gigi, alergi, asma, pruritus, dan peradangan. Ketika seseorang meyakini obat yang diresepkan oleh dokter memiliki efek baik pada suatu penyakit, maka seseorang tersebut akan membeli ulang obat yang telah diberikan oleh dokter ketika mengalami masalah yang sama muncul kembali. Masyarakat biasanya mengkonsumsi obat dexametason untuk mengobati berbagai penyakit tanpa menyadari potensi efek samping yang dapat timbul bila obat tersebut digunakan secara konsisten dan dalam jangka waktu yang panjang (Putra, Teguh Adiya, dkk., 2021).

Efek samping yang terjadi pada pemakaian dexamethason terjadi akibat dari efek yang dimiliki, yaitu efek metabolite dan katabolik pada tulang, otot, jaringan ikat, saraf, saluran pencernaan, pertumbuhan dan paru-paru. Efek, samping cukup serius yang sering dialami pengguna kortikosteroid termasuk dexamethason jika dipakai dalam jangka panjang atau dosis yang besar, diantaranya sistem organ, tulang mengalami pengeroposan dan gangguan otot. Saluran pencernaan seperti radang lambung, radang pankreas, dan perlemakan hati. Selain itu, dapat berakibat pula pada penurunan fungsi imun, hipertensi, gangguan irama jantung, penumpukan plak di jantung, glukoma dan katarak. Juga berefek pada tumbuhnya banyak bulu, atrofi kulit, jerawat, penumpukan jaringan lemak di leher bagian belakang (*buffalo hump*) dan wajahnya bengkak seperti bulan (*moon face*), diabetes, peningkatan berat badan, gangguan hormon reproduksi, sulit tidur, gangguan kejiwaan, gangguan ingatan dan emosi (Aristia dan Supadmi, 2018).

Hasil penelitian sebelumnya mengenai Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Tablet Dexametasone Di Apotek Fortuna Sejahtera Singosari tepatnya di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, Jawa Timur pada tahun 2019, menunjukkan bahwa konsumen yang membeli tablet dexametasone sebagai pengulangan atas resep dokter yang pernah diberikan sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan konsumen mengenai pengertian tablet dexametasone adalah 58,67% kriteria kurang, sedangkan tingkat pengetahuan konsumen tentang khasiat tablet dexametasone adalah 60,89% kriteria cukup. Pengetahuan dosis minum tablet dexametasone yaitu 91,33%

kriteria baik, untuk pengetahuan konsumen mengenai aturan pakai tablet dexametasone adalah 89,78% kriteria baik dan untuk pengetahuan konsumen mengenai efek samping dari penggunaan tablet dexametasone adalah 70,00% kriteria cukup. Secara keseluruhan berdasarkan hasil olah data dari masing – masing sub variabel yang diteliti dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan konsumen tentang tablet dexametasone adalah 72,71% dengan kriteria cukup (Anggraeni,A.W., 2019).

Hasil penelitian selanjutnya mengenai Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Ketepatan Swamedikasi Obat Dexametason Di Apotek X Desa Panggungrejo Kecamatan Kepajen Kabupaten Malang skor terbanyak tentang tepat golongan obat sebesar 58% dan yang terendah tepat obat sebesar 44%. Secara keseluruhan, dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap swamedikasi obat dexametason diperoleh persentase sebesar 53% yang artinya masuk ke dalam kategori kurang (Khoiriyah, H. F., & Rostikarina, N. A., 2019).

Hasil penelitian lainnya mengenai Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat terhadap Penggunaan Tablet Dexametasone Di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung Tahun 2022, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan seluruhnya dari masyarakat yang termasuk ke dalam kategori baik sebanyak 38%, termasuk ke dalam ketegori cukup 25%, dan kategori kurang sebanyak 37%. Pengetahuan masyarakat tentang ketepatan indikasi yaitu sebanyak 60% termasuk ke dalam kategori cukup. Pengetahuan masyarakat tentang ketepatan cara dan aturan pakai yaitu sebanyak 77% termasuk ke dalam kategori baik. Pengetahuan masyarakat tentang ketepatan waktu pemberian sebanyak 95% termasuk ke dalam kategori kurang. Pengetahuan masyarakat tentang ketepatan lama pemberian sebanyak 55% termasuk kedalam kategori kurang. Pada tingkat pengetahuan masyarakat tentang waspada efek samping jangka panjang yaitu sebanyak 44% termasuk ke dalam kategori kurang. Pada tingkat pengetahuan penggunaan dengan obat lain yaitu sebanyak 58% termasuk ke dalam kategori cukup. Pada perilaku masyarakat terkait dengan cara mendapatkan obat yaitu sebanyak 58% tepat, sumber mendapatkan obat sebanyak 96%

tepat, cara penggunaan obat 64% tepat, tempat menyimpan obat 93% tepat dan cara membuang obat tepat 47% (Devitri, Alvita., 2022).

Pekon Dadapan merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan kuesioner ke beberapa responden didapatkan hasil yaitu, masyarakat yang mengetahui indikasi obat dexamethasone sebagai antiradang sebesar (86,6%), sebagai antiasma sebesar (26,6%), sebagai antialergi dan sebagai obat jika terkena infeksi sebesar (46,6%). Masyarakat yang mengetahui efek samping obat dexamethasone dapat mengiritasi lambung sebesar (53,3%) dan dapat meningkatkan tekanan darah sebesar (60%). Masyarakat yang mengetahui ketepatan lama pemberian obat dexamethasone sebesar (66,6%). Masyarakat yang pernah membeli ulang obat dexamethasone tanpa konsultasi dokter sebesar (60%). Berdasarkan data yang didapat dari survei awal di Pekon Dadapan dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat mengenai indikasi, efek samping dan cara mendapatkan obat dexamethasone masih rendah.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil survei awal yang telah dilakukan, karena belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya pada desa tersebut maka peneliti tertarik menyusun penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Dexametasone di Pekon Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan survei awal penelitian di Pekon Dadapan penggunaan obat dexametasone telah diuraikan diatas mengenai kurangnya pengetahuan masyarakat. Masyarakat di Pekon Dadapan hanya mengetahui bahwasanya obat tersebut digunakan sebagai obat pegal linu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pekon Dadapan tentang “Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Terhadap Obat Dexamethasone di Pekon Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait dengan penggunaan obat dexamethasone.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik sosiodemografi responden (jenis kelamin, umur tingkat pendidikan, dan pekerjaan) yang menggunakan obat dexamethasone.
- b. Untuk mengetahui persentase pengetahuan masyarakat terkait ketepatan penggunaan obat dexamethasone yang rasional meliputi ketepatan indikasi, ketepatan cara dan aturan pakai, ketepatan lama penggunaan, ketepatan waktu pemberian, waspada efek samping obat, dan penggunaan dengan obat lain.
- c. Untuk mengetahui persentase perilaku yang dilakukan masyarakat mengenai cara dan sumber mendapatkan, cara menggunakan, tempat menyimpan, dan cara membuang obat.
- d. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat berdasarkan karakteristik sosiodemografi responden.
- e. Untuk mengetahui perilaku yang dilakukan masyarakat berdasarkan karakteristik sosiodemografi responden.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian

Pada penelitian yang telah dilakukan dapat menambah wawasan dan pengalaman terhadap pengetahuan dan perilaku dalam penggunaan obat dexamethasone di masyarakat.

2. Institusi

Dapat menambah sumber referensi bagi mahasiswa di Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Tangjungkarang yang akan melakukan penelitian penggunaan obat dexamethasone di masyarakat.

3. Masyarakat

Dapat memberikan informasi pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat dexamethasone yang baik dan benar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah dibatasi pada pengetahuan dan perilaku masyarakat di Pekon Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner atau memberikan beberapa pertanyaan terkait pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam menggunakan obat dexamethasone. Pada penelitian ini karakteristik responden juga diperlukan. Pengetahuan obat dexamethasone meliputi ketepatan indikasi, ketepatan cara pakai, ketepatan aturan pakai, ketepatan lama pemberian, ketepatan waktu pemberian, efek samping obat dan penyimpanannya.